Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2459-2465
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Tekanan Stakeholder terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Shally Khomilah
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
dosen03019@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit dan tekanan stakeholder terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2023–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama dua tahun pengamatan, sehingga diperoleh 26 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tekanan stakeholder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan keuangan perusahaan BUMN lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal dari pihak-pihak berkepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat dibandingkan dengan faktor internal berupa keahlian komite audit. Secara konseptual, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa mekanisme tata kelola internal belum memperoleh posisi dominan dalam membentuk kualitas pelaporan keuangan jika dibandingkan dengan tekanan eksternal yang bersifat langsung terhadap reputasi dan legitimasi organisasi. Selain memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks BUMN yang memiliki karakteristik unik sebagai entitas komersial sekaligus publik, penelitian ini juga membahas implikasi praktis bahwa penguatan monitoring stakeholder dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong transparansi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi regulator, auditor, dan manajemen BUMN dalam menyusun kebijakan pengawasan, pembenahan struktur tata kelola, serta peningkatan akuntabilitas pelaporan keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Keahlian Komite Audit, Tekanan Stakeholder, Kualitas Pelaporan Keuangan, BUMN*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen vital dalam menyediakan informasi finansial bagi berbagai pihak, khususnya investor, untuk pengambilan keputusan investasi yang strategis. Kualitas pelaporan keuangan merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas dan integritas sistem ekonomi, terutama bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Laporan keuangan yang berkualitas, relevan, andal, dan transparan menjadi dasar bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Agustri et al., 2020). Menurut Alasbi, et al (2021) relevansi, keandalan, daya banding, dan keterpahaman merupakan alat yang paling andal dalam menilai kualitas informasi akuntansi. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang kuat untuk menghasilkan laporan keuangan yang mampu merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat.

BUMN menghadapi tuntutan yang semakin tinggi dari pemerintah, masyarakat, dan investor untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Pengawasan yang ketat dari pihak independen diperlukan guna memastikan integritas dan akurasi pelaporan keuangan, terutama mengingat berbagai kasus kegagalan perusahaan yang telah menimbulkan kekhawatiran publik terhadap kinerja audit dan efektivitas komite audit (Eriandani et al., 2022). Penerapan *good corporate governance* menempatkan transparansi informasi sebagai prinsip fundamental yang mencakup keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi publik, dan upaya antikorupsi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

BUMN menghadapi tuntutan yang semakin tinggi dari pemerintah, masyarakat, dan investor untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Pengawasan yang ketat dari pihak independen diperlukan guna memastikan integritas dan akurasi pelaporan keuangan, terutama mengingat berbagai kasus kegagalan perusahaan yang telah menimbulkan kekhawatiran publik terhadap kinerja audit dan efektivitas komite audit (Eriandani et al., 2022). Penerapan *good corporate governance* menempatkan transparansi informasi sebagai prinsip fundamental yang mencakup keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi publik, dan upaya antikorupsi, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Komite audit memiliki peran sentral dalam menjaga integritas laporan keuangan melalui fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal (Agustri et al., 2020). Keahlian komite audit dalam bidang akuntansi, keuangan, dan audit menentukan efektivitasnya dalam mendeteksi kesalahan serta mencegah manipulasi pelaporan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam sebagian menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Simanullang et al., 2021), sementara penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti (Octora et al., 2023) menandakan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Salah satu faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan adalah tekanan stakeholder. Tekanan ini muncul dari ekspektasi pihak-pihak seperti investor, pemerintah, dan publik agar perusahaan menyajikan informasi yang transparan dan akurat. Tekanan yang proporsional dapat mendorong peningkatan kualitas pelaporan (Meinawati, et al, 2023), namun tekanan berlebihan dapat memicu praktik manipulatif (Wijayanti, et al, 2023). Hal ini semakin relevan setelah terbentuknya Badan Pengelola Investasi Danantara pada tahun 2025 yang menjadi investor utama berbagai BUMN strategis. Peran Danantara menuntut penyajian laporan keuangan yang cepat, akurat, dan berkualitas tinggi, sehingga menciptakan tekanan baru bagi BUMN dalam menjaga kredibilitas pelaporan.

Penelitian ini didasarkan pada dua *grand theory* yaitu teori agensi (Jensen et, al , 1976), yang menjelaskan bahwa pembentukan komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik atau pemerintah (prinsipal). Keberadaan anggota komite audit yang kompeten dan berpengalaman dapat memperkuat fungsi monitoring terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga potensi manipulasi dapat ditekan dan kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih andal. Selanjutnya, teori stakeholder oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat, dengan menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan relevan. Tekanan dari stakeholder mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sebagai bentuk akuntabilitas publik, sekaligus menjaga kepercayaan terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN periode 2023–2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tekanan stakeholder terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta memahami pengaruh simultan antara keahlian komite audit dan tekanan stakeholder dalam meningkatkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada BUMN.

2. Metode Penelitian

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen secara empiris. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keahlian komite audit dan tekanan stakeholder memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2023 – 2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan *(annual report)* pada tahun 2023-2024 dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *software* E-Views 12, untuk memproses dan menginterpretasikan informasi secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator/Pengukuran
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), (Dechow, et al, 2002)	Sejauh mana laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya bagi pengambilan keputusan ekonomi.	Diukur dengan Earnings Quality menggunakan akrual diskresioner. $RSST\ Akrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset}$
Keahlian Komite Audit (X_1), (Simanullang, et al (2021)	Tingkat kemampuan anggota komite audit dalam memahami akuntansi, keuangan, dan audit.	Proporsi anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan/sertifikasi di bidang akuntansi atau keuangan terhadap total anggota komite audit.
Tekanan Stakeholder (X_2), (Anggraini, et al, 2021 dalam Irawati, 2023)	Dorongan atau tuntutan dari pihak eksternal seperti pemerintah, investor, masyarakat, dan karyawan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat.	Indeks Tekanan Stakeholder = (Tekanan lingkungan + Tekanan Karyawan + Tekanan Konsumen + Tekanan Pemegang Saham) / 4

2.5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y - \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Pelaporan Keuangan
X_1 = Keahlian Komite Audit
X_2 = Tekanan Stakeholder
α = Konstanta
β_1, β_2 = Koefisien regresi
ε = Error term

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.6. Kerangka Konseptual Penelitian

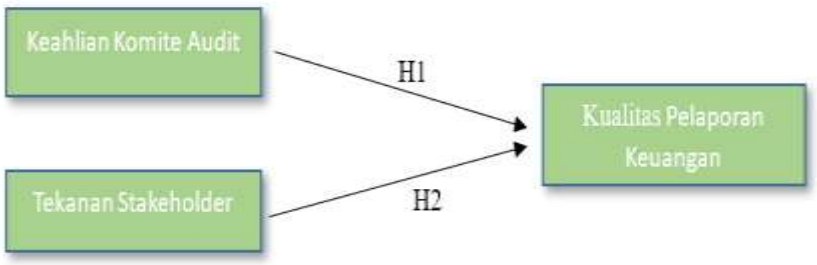

Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Hasil dan Diskusi

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat di BEI selama periode 2023 – 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi dan memiliki data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian. Hasil pengujian variabel secara deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_Kualitas Pelaporan Keuangan	X1_Keahlian Komite Audit	X2_Tekanan Stakeholder
Mean	0.055597	0.620238	0.903846
Median	0.049708	0.666667	1
Maximum	0.498879	1	1
Minimum	-0.278651	0.285714	0.75
Std. Dev.	0.152041	0.189041	0.124035
Skewness	0.691114	0.138351	-0.474342
Kurtosis	5.110901	2.573038	1.225
Jarque-Bera	6.896995	0.280432	4.388177
Probability	0.031793	0.86917	0.11146
Sum	1.445526	16.12619	23.5
Sum Sq. Dev.	0.577914	0.893416	0.384615
Observations	26	26	26

Sumber : *Output E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 26 observasi perusahaan BUMN tahun 2023–2024, diperoleh bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0556 dengan standar deviasi 0,1520, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan dalam kualitas pelaporan keuangan. Nilai maksimum sebesar 0,4989 dan minimum -0,2787 menandakan terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja pelaporan antarperusahaan.

Keahlian komite audit (X1) memiliki rata-rata 0,6202 dengan standar deviasi 0,1890, yang menunjukkan variasi moderat antarperusahaan dalam tingkat keahlian anggota komite audit. Nilai skewness sebesar 0,1384 dan kurtosis 2,5730 mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal. Sementara itu,tekanan stakeholder (X2) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,9038 dengan standar deviasi 0,1240, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan menghadapi tekanan stakeholder yang tinggi dan relatif seragam. Nilai skewness sebesar -0,4743 menunjukkan sedikit kemiringan ke kiri (negatif), namun masih dalam batas wajar.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa hanya variabel keahlian komite audit (X1) yang berdistribusi normal (p-value 0,8692 > 0,05), sedangkan variabel kualitas pelaporan keuangan (Y) dan tekanan stakeholder (X2) tidak berdistribusi normal (masing-masing p-value 0,0318 dan 0,1115, di mana Y < 0,05). Meskipun demikian, karena jumlah sampel mendekati 30 observasi, penyimpangan kecil dari normalitas ini masih dapat diterima, sehingga analisis regresi tetap layak dilakukan untuk menguji pengaruh antarvariabel.

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C_Kualitas Pelaporan Keuangan	-0.55729	0.204254	-2.728422	0.012
X1_Keahlian Komite Audit	-0.100886	0.153092	-0.658987	0.5164
X2_Tekanan Stakeholder	0.747318	0.236455	3.160511	0.0044
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.042915	0.107
Idiosyncratic random			0.123971	0.893
Weighted Statistics				
Root MSE	0.115343	R-squared		0.311377
Mean dependent var	0.049935	Adjusted R-squared		0.251497
S.D. dependent var	0.141748	S.E. of regression		0.122634
Sum squared resid	0.345902	F-statistic		5.200004
Durbin-Watson stat	2.051153	Prob(F-statistic)		0.013702

Sumber : *Output E-views* 12, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -0.557 -0.1008*X1 + 0.747*X2$$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, persamaan regresi panel menunjukkan bahwa variabel keahlian komite audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,1008 dengan nilai probabilitas 0,5164. Nilai ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, perubahan pada tingkat keahlian komite audit tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan atau penurunan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel tekanan stakeholder memiliki koefisien positif sebesar 0,7473 dengan nilai probabilitas 0,0044, yang berarti tekanan stakeholder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tekanan yang diberikan oleh stakeholder, maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0137 < 0,05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,2515 mengindikasikan bahwa sekitar 25,15% variasi dalam kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh keahlian komite audit dan tekanan stakeholder, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.1. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 3, keahlian komite audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,1008 dengan nilai probabilitas 0,5164, yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut teori agensi, komite audit seharusnya berperan dalam

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham melalui fungsi pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit belum sepenuhnya mampu dijalankan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif anggota komite audit dalam proses pengawasan, efektivitas pengawasan yang lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti independensi anggota, frekuensi rapat, serta dukungan manajemen terhadap rekomendasi komite audit.

Rendahnya pengaruh keahlian komite audit juga dapat mencerminkan adanya kendala struktural dan budaya organisasi, seperti keterbatasan kewenangan komite, hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen, atau kurangnya perhatian manajemen terhadap rekomendasi audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahputra et al. (2025), yang menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan, sehingga menegaskan bahwa keahlian semata tidak cukup tanpa dukungan mekanisme pengawasan dan penerapan prinsip *good corporate governance* yang konsisten.

3.2. Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil regresi dalam Tabel 3, tekanan stakeholder memiliki koefisien positif sebesar 0,7473 dengan nilai probabilitas 0,0044, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang diberikan oleh stakeholder, seperti investor, regulator, maupun masyarakat, maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Tekanan dari stakeholder mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan guna memperoleh kepercayaan serta menjaga reputasi perusahaan, mempertahankan legitimasi, serta menjaga reputasi perusahaan di mata publik dan pasar. Tekanan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari tuntutan regulator untuk mematuhi standar pelaporan, ekspektasi investor terhadap informasi yang relevan dan andal, hingga pengawasan masyarakat yang semakin kritis terhadap kinerja BUMN.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perhatian dan tuntutan stakeholder merupakan faktor penting yang memotivasi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Octora et al. (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan investor, jumlah anggota direksi, proporsi komisaris independen, serta keberadaan anggota perempuan dalam dewan komisaris dan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan perusahaan. Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan stakeholder tidak hanya berfungsi sebagai kontrol eksternal, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendorong penerapan praktik *good corporate governance* dan meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam pelaporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan BUMN tahun 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian yang dimiliki anggota komite audit belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, tekanan stakeholder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar tekanan yang diberikan oleh pihak-pihak berkepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat, semakin tinggi pula dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan dari stakeholder dibandingkan dengan faktor keahlian komite audit. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti independensi komite audit, frekuensi rapat, kompleksitas perusahaan, atau dukungan manajemen, yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Referensi

1. Agustrin, T., & Ramadhan, A. F. (2020). Komite Audit, Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). In *Indicators - Journal of Economic and Business* (Vol. 2, Issue 2, p. 318). https://doi.org/10.47729/indicators.v2i2.75
2. Alasbahi, A. H. M. A., & P, I. (2021). *Qualitative Characteristics As A Reliable Tool For Assessing The Quality Of Accounting Information: An Overview Study*. *International Journal Of Research -Granthaalayah*, 9(5), 187–199. https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i5.2021.3938
3. Eriandani, R., & Dewi, S. R. (2022). KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125
4. Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). Jurnal Kewirausahaan Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis, 3(2), 229. https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.45
5. Octora, V. C., & Amin, M. N. . (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2021-2030. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443
6. Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(8), 2225-2238. DOI: 10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19
7. Anggraini, S. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi ISO 14001, Protabilitas dan Leverage Terhadap Pengungngkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, *1*(1), 153-168.
8. Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2002). *Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC*. Contemporary Accounting Research, 19(1), 1–36. https://doi.org/10.1506/8ENM-3KEV-9RMQ-5C7M
9. Iratiwi, H., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh kinerja karbon, tekanan stakeholder dan sertifikasi iso 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon. *Postgraduate Management Journal*, *3*(1), 9-20. https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.429
10. International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. London, United Kingdom: IFRS Foundation. Retrieved from https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/conceptual-framework
11. Kasanah, R., & Wijayanti, R. (2024). The Impact of Stakeholders Pressure on Sustainability Report Disclosure. *Proceeding of International Interdiciplinary Conference And Research Expo*, *1*(1), 108-122. https://doi.org/https://doi.org/10.18326/iicare.v1i1.641
12. Syahputra, M. D. H., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Dampak Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Infrastruktur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*(2), 624-632. DOI : 10.37817/Ikraith-Ekonomika

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)